

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah deskripsi data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan data hasil dari pengamatan peneliti di SMPN 8 Pamekasan. Data diperoleh dari sumber data yang berupa karangan surat izin siswa kelas IX A SMPN 8 Pamekasan yang terdiri dari 30 orang siswa. Surat izin yang diteliti oleh peneliti adalah murni hasil karang siswa, bukan arsip surat yang dibuat oleh orang tua siswa yang biasa diantarkan oleh orang tua siswa saat anaknya izin tidak masuk ke sekolah. Berikut ini data yang akan dipaparkan yaitu tentang kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata di kelas IX SMPN 8 Pamekasan. Dari hasil mengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal paparan data ini peneliti akan memaparkan data sesuai berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan pada BAB I.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata dan faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata dalam penulisan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, berikut ini hasil identifikasi data tersebut:

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Surat Izin Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan

Berikut merupakan identifikasi data bentuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada surat izin siswa IX di SMPN 8 Pamekasan, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan bentuk kesalahan yang diperoleh.

a. Kesalahan Berbahasa Karena Penghilangan Prefiks *Meng-*

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori penghilangan prefiks *meng-* yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa. Data-data kesalahan tersebut terdapat pada tabel berikut:

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
1	Kami mintakan izin anak kami tidak masuk sekolah untuk tidak mengikuti pelajaran seperti biasa dikarenakan sakit.	Mintakan	Penghilangan prefiks <i>meng-</i>
2	Kami mohon pada Bapak/Ibu guru untuk memberikan izin pada anak kami.	Mohon	Penghilangan prefiks <i>meng-</i>
3	Atas perhatian Bapak / Ibu kami ucapkan terima kasih.	Ucapkan	Penghilangan prefiks <i>meng-</i>
4	Dengan ini kami juga sertakan	Sertakan	Penghilangan prefiks <i>meng-</i>

	surat keterangan sakit dari dokter.		
5	Kami memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa ikut proses belajar mengajar hari ini karena sakit.	Ikuti	Penghilangan prefiks <i>meng-</i>
6	Bersama surat ini saya lampirkan surat keterangan sakit dari dokter/puskesmas.	Lampirkan	Penghilangan prefiks <i>meng-</i>

b. Kesalahan Berbahasa Karena Morf *Be-* Diganti *Ber-*

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori morf *be-* diganti *ber-* yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
7	Dengan ini saya memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa dikarenakan sedang berpergian.	Berpergian	Morf <i>Be-</i> Diganti <i>Ber-</i>

c. Kesalahan Berbahasa Karena Penghilangan Prefiks *Ber-*

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori kesalahan penghilangan prefiks *ber-* yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
8	Saya yang tanda tangan di bawah ini adalah orang tua dari siswa yang bernama Haydar.	Tanda tangan	Penghilangan Prefiks <i>Ber-</i>

d. Kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
9	Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.	Terimakasih.	Penggabungan kata dasar dan kata dasar.
10	Dengan surat ini kami memberi tahukan bahwa anak kami tidak bisa masuk hari ini dikarenakan sakit.	Memberi tahukan	Penggabungan kata dasar dan kata dasar.
11	Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua dari siswa yang bernama....	Bertanda tangan	Penggabungan kata dasar dan kata dasar.
12	Kami memohon izin atas ketidak	Ketidak hadiran	Penggabungan

	hadiran anak kami di sekolah selama beberapa hari sampai kondisinya pulih		kata dasar dan kata dasar.
--	---	--	----------------------------

e. Kesalahan Berbahasa Karena Penggunaan Prefiks Ke-

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori kesalahan Penggunaan Prefiks ke- yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
13	Dengan ini saya memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa masuk sekolah karena anak saya sakit akibat ketabrak motor (kecelakaan)	Ketabrak	Penggunaan Prefiks Ke

f. Kesalahan Berbahasa Karena Penggunaan Sufiks -Ir

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori penggunaan sufiks -ir yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
14	Dengan ini kami memintakan izin anak kami untuk tidak	Melegalisir	Penggunaan Sufiks -Ir

	masuk ke sekolah karena melegalisir ijazah Sekolah dasarnya di Jakarta yang diminta oleh sekolah.		
--	---	--	--

g. Kesalahan Berbahasa Karena Salah Penentuan Kata Dasar

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori kesalahan penentuan kata dasar yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
15	Memohon izin kepada Bapak/Ibu guru untuk tidak masuk sekolah karena ada kepentingan merubah kartu keluarga yang harus dihadiri oleh anak saya di Dukcapil Pamekasan.	Merubah	Salah Penentuan Kata Dasar
16	Dengan ini kami memberitaukan bahwa anak saya tidak bisa masuk ke sekolah karena sakit demam yang menghruskan dirawat di rumah sakit	Memberitaukan	Salah Penentuan Kata Dasar

h. Kesalahan Berbahasa Karena Penghilangan Prefiks Per-

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori kesalahan penghilangan prefiks *per-* yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
17	Bersama surat ini, saya memohonkan izin anak saya untuk tidak masuk sekolah karena mengikuti prosesi nikahan kakak kandungnya.	Nikahan	Penghilangan Prefiks Per-

i. Kesalahan Berbahasa Karena Penggabungan Bentuk Terikat Dan Kata Dasar

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori kesalahan penggabungan bentuk terikat dan kata dasar yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
18	Dengan ini, kami memohonkan izin anak kami untuk tidak masuk sekolah agar dapat beristirahat	pasca operasi	Penggabungan Bentuk Terikat Dan Kata Dasar

	pasca operasi sampai keadaannya pulih kembali.		
19	Putri saya sedang sakit dan demam tinggi dan harus di rawat jalan oleh dokter.	Di rawat	Penggabungan Bentuk Terikat Dan Kata Dasar

j. Kesalahan Berbahasa Karena Kesalahan dalam Pengulangan Kata

Berikut data kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata kategori kesalahan dalam pengulangan kata yang terdapat dalam surat izin yang ditulis oleh siswa.

NO	WUJUD KALIMAT	WUJUD KATA	WUJUD KESALAHAN
20	Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan banyak sebanyak terima kasih.	Banyak sebanyak	Pengulangan Kata

2. Faktor yang Melatarbelakangi Kesalahan Berbahasa Pembentukan Kata dalam Penulisan Surat Izin Siswa SMPN 8 Pamekasan

Setelah mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada surat izin siswa yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, maka selanjutnya peneliti memaparkan data yang berkaitan dengan apa saja faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada penulisan surat izin siswa di SMPN 8 Pamekasan. Dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dihasilkan data yang menunjukkan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata, diantaranya:

Pertama, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kaidah penulisan surat izin sangat minim. Kedua, motivasi membaca siswa yang sangat sedikit. Ketiga, Siswa cenderung mengesampingkan tata tulis yang benar dibandingkan dengan ide karangan. Keempat, kebiasaan siswa yang tidak meneliti dan merevisi karangan sebelum dikumpulkan. Kelima, sekolah menetapkan peraturan tentang pembuatan surat izin siswa dibuat oleh orang tua.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata pada Penulisan Surat Izin Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan

Bentuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada penulisan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan yang peneliti temukan adalah diantaranya:

Data 9

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ Ibu kami sampaikan **terimakasih**.

Pada data di atas ditemukan bentuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata yang berupa kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar pada kata “terimakasih”. Kata “terima” dan “kasih” merupakan dua kata dasar yang digabungkan membentuk gabungan kata, sehingga penulisanya harus tetap dipisah. Maka bentuk kata yang tepat adalah “**terima kasih**”

Data 4

Dengan ini kami juga **sertakan** surat keterangan sakit dari dokter.

Data di atas ditemukan adanya kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata yang berupa penghilangan prefiks *meng-* pada kata “sertakan”. Kata tersebut merupakan kalimat aktif transsitif. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dalam kalimat aktif transsitif predikat kalimat harus berprefiks *meng-* . dengan demikian, bentuk kata yang tepat adalah “**menyertakan**”.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata pada Penulisan Surat Izin Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan

Melalui teknik pengumpulan data wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia yang bernama bapak Sutomo ditemukan latar belakang penyebab kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada penulisan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. Latar belakang tersebut di antaranya minimnya ilmu oengatahuan sisswa mengenai kaidah penulisan surat. Pengatuhuan kaidah penulisan surat izin siswa yang minim akan memicu terjadinya kesalahan berbahasa, utamanya dalam pembentukan kata. Bisa disebut dengan kata lain kesalahan ini dapat mendeskripsikan bahwa peserta didik belum memahami secara benar tentang kebahasaan yang pernah dipelajari.

C. Pembahasan

Pada poin pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dijelaskan data kesalahan pembentukan kata pada surat izin siswa kelas IX SMPN 8 Pamekasan yang ditemukan dan bagaimana data tersebut bisa disebut sebagai kesalahan dalam berbahasa, akan dideskripsikan secara terperinci dan mendalam sebagai berikut:

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Pada Penulisan Surat Izin Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan

Bentuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata dapat ditemukan dari berbagai kategori, diantaranya yang ditemukan dalam penelitian ini: bentuk

afiksasi yang tidak tepat, penggabungan kata yang tidak tepat, penentuan kata dasar yang salah, kesalahan peluluhan bunyi, dan pengulangan kata yang tidak tepat. Berbagai kesalahan tersebut akan diuraikan pada pembahasan berikut ini :

a. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Penghilangan Prefiks *Meng-*

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penghilangan prefiks *meng-*, kesalahan tersebut terdapat pada kalimat berikut:

(1) Kami *mintakan* izin anak kami tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti pelajaran seperti biasa dikarenakan sakit.

Kata “mintakan” yang ada pada kalimat tersebut salah dalam tataran morfologi (bentukan kata). Penghilangan prefiks *meng-* sering kali dimaksudkan untuk penghematan yang sebetulnya hal tersebut tidak perlu, justru dengan penghematan tersebut terjadilah bentukan kata yang salah. Kalimat di atas merupakan kalimat aktif transitif. Sesuai dengan kaidah, dalam kalimat aktif transitif, predikat yang ada dalam kalimat harus diawali dengan prefiks *meng-*¹. Dengan demikian bentukan yang benar adalah kata “**memintakan**” yang apabila diterapkan dalam kalimat menjadi “Kami memintakan izin anak kami tidak masuk sekolah dan tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa karena sedang sakit”

(2) Kami **mohon** pada Bapak/Ibu guru untuk memberikan izin pada anak kami untuk tidak masuk ke sekolah.

¹ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2017. Hlm. 44

Kata “mohon” yang ada pada kalimat tersebut salah dalam tataran morfologi (bentukan kata). Penghangan prefiks *meng-* sering kali dimaksudkan untuk penghematan yang sebetulnya hal tersebut tidak perlu, justru dengan penghematan tersebut terjadilah bentukan kata yang salah. Kalimat di atas merupakan kalimat aktif transitif. Sesuai dengan kaidah, dalam kalimat aktif transitif, predikat yang ada dalam kalimat harus diawali dengan prefiks *meng-*². Dengan demikian bentukan yang benar adalah kata “**memohon**” yang apabila diterapkan dalam kalimat menjadi “Kami memohon pada Bapak/Ibu guru untuk memberikan izin pada anak kami untuk tidak masuk ke sekolah”

(3) Dengan ini kami juga **sertakan** surat keterangan sakit dari dokter.

Kata “sertakan” yang ada pada kalimat tersebut salah dalam tataran morfologi (bentukan kata). Penghilangan prefiks *meng-* sering kali dimaksudkan untuk penghematan yang sebetulnya hal tersebut tidak perlu, justru dengan penghematan tersebut terjadilah bentukan kata yang salah. Kalimat di atas merupakan kalimat aktif transitif. Sesuai dengan kaidah, dalam kalimat aktif transitif, predikat yang ada dalam kalimat harus diawali dengan prefiks *meng-*³ dan jika disandingkan dengan kata “serta” maka bunyi awalnya harus diluluhkan. Dengan demikian bentukan yang benar adalah kata “**menyertakan**” yang apabila diterapkan dalam kalimat menjadi “Dengan ini kami juga menyertakan surat keterangan sakit dari dokter”.

² Ibid. Hlm. 44

³ Ibid. Hlm. 44

b. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Morf *Be-* diganti *Ber-*

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena Morf *be-* diganti dengan morf *ber-*, kesalahan karena morf *Be-* diganti dengan morf *ber-* tersebut terdapat pada kalimat berikut:

Dengan ini saya memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa dikarenakan sedang *berpergian*.

Kata “berpergian” yang ada dalam kalimat di atas merupakan bentukan kata yang salah. Kata dasar “pergi” jika akan diubah maknanya ke keadaan sedang pergi, maka mengalami proses afiksai pemberian imbuhan *be-/an*. Proses pembentukan kata “berpergian” adalah *ber* + *pergi*+ *an*. Sesuai dengan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, prefiks *ber-* jika melekat terhadap kata yang mengandung fonem [er] seperti kata *pergi*, maka imbuhan yang tepat beralomorf menjadi *be-*.⁴ Maka bentukan kata yang benar adalah kata “**bepergian**” apabila diterapkan dalam kalimat menjadi “Dengan ini saya memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa dikarenakan sedang *bepergian*”.

c. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Penghilangan Prefiks *Ber-*

⁴ Ibid. Hlm. 51.

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penghilangan prefiks *ber-*, kesalahan penghilangan prefiks *ber-* tersebut terdapat pada kalimat berikut:

Saya yang **tanda tangan** di bawah ini adalah orang tua dari siswa yang bernama Haydar.

Kata “tanda tangan” dalam kalimat di atas merupakan bentukan kata yang salah. Kata tersebut telah menghilangkan prefiks *ber-* yang seharusnya tindakan tersebut tidak perlu. Prefiks *ber-* yang tidak dieksplisitkan tentu tidak benar. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, dalam predikat pada kalimat di atas harus diberi prefiks *ber-*.⁵ Maka bentukan kata yang tepat adalah kata “**bertanda tangan**”. Apabila diterpkan dalam kalimat menjadi “Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua dari siswa yang bernama Haydar”

d. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Penggabungan Kata Dasar Dan Kata Dasar Yang Tidak Tepat.

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penggabungan kata dasar dengan kata dasar yang tidak tepat, kesalahan penggabungan kata dasar dengan kata dasar yang tidak tepat tersebut terdapat pada kalimat berikut:

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ Ibu kami sampaikan **terimakasih**.

⁵ Ibid. Hlm. 45.

Kata “Terimakasih” yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentukan kata yang tidak tepat. sesuai dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, bahwa terdapat beberapa penggabungan kata dasar dengan kata dasar yang ditulis terpisah saat mengalami proses penggabungan, tetapi ada juga yang ditulis tanpa spasi dalam arti digabung saat mengalami proses penggabungan.⁶ Kata di atas merupakan kata penggabungan kata dasar dan kata dasar yang penulisannya menurut kata baku dalam bahasa Indonesia tetap terpisah.⁷ Maka bentukan kata yang tepat adalah kata “**terima kasih**”. Apabila diterapkan dalam kalimat menjadi “Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih”.

(2) Dengan surat ini kami **memberi tahukan** bahwa anak kami tidak bisa masuk hari ini dikarenakan sakit.

Kata “memberi tahukan” yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentukan kata yang tidak tepat. sesuai dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, bahwa terdapat beberapa penggabungan kata dasar dengan kata dasar yang ditulis terpisah saat mengalami proses penggabungan, tetapi ada juga yang ditulis tanpa spasi dalam arti digabung saat mengalami proses penggabungan.⁸ Kata di atas merupakan kata penggabungan kata dasar dan kata dasar yang penulisannya menurut kata baku dalam bahasa Indonesia harus digabung atau tanpa spasi.⁹ Maka bentukan kata yang tepat adalah kata “**memberitahukan**”. Apabila diterapkan dalam kalimat menjadi “Dengan surat ini kami

⁶ Junaiyah, dkk. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017. Hlm. 48.

⁷ KBBI Daring Edisi V.

⁸ Junaiyah, dkk. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017. Hlm. 48.

⁹ KBBI Daring Edisi V.

memberitahukan bahwa anak kami tidak bisa masuk sekolah hari ini dikarenakan sakit”.

(3) Saya yang **bertandatangan** di bawah ini adalah orang tua dari siswa yang bernama....

Kata “bertandatangan” yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentukan kata yang tidak tepat. sesuai dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, bahwa terdapat beberapa penggabungan kata dasar dengan kata dasar yang ditulis terpisah saat mengalami proses penggabungan, tetapi ada juga yang ditulis tanpa spasi dalam arti digabung saat mengalami proses penggabungan.¹⁰ Kata di atas merupakan kata penggabungan kata dasar dan kata dasar yang penulisannya menurut kata baku dalam bahasa Indonesia tetap terpisah.¹¹ Maka bentukan kata yang tepat adalah kata “**bertanda tangan**”. Apabila diterapkan dalam kalimat menjadi “Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua dari siswa yang bernama.....”.

e. **Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Penggunaan Prefiks ke-**

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penggunaan prefiks *ke-*, kesalahan penggunaan prefiks *ke-* tersebut terdapat pada kalimat berikut:

¹⁰ Junaiyah, dkk. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017. Hlm. 48.

¹¹ KBBI Daring Edisi V.

Dengan ini saya memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa masuk sekolah karena anak saya sakit akibat **ketabrak** motor (kecelakaan)

Kata “ketabrak” yang terdapat pada kalimat di atas adalah bentukan kata yang tidak tepat atau tidak baku. Kealahan yang pada kata yang telah disebutkan terjadi karena kekurangcermatan dalam memilih prefiks yang tepat dan benar, biasanya karena masih sering dipengaruhi oleh bahasa daerah. Bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah penggunaan prefiks *ter-* apabila akan direkatkan dengan kata “tabrak”.¹² Sehingga bentukan kata yang tepat adalah kata “**tertabrak**”. Maka saat diaplikasikan dalam kalimat di atas menjadi “Dengan ini saya memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa masuk sekolah karena anak saya sakit akibat tertabrak motor (kecelakaan).

f. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Penggunaan Sufiks *-ir*

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penggunaan sufiks *ir-*, kesalahan penggunaan prefiks *ir-* tersebut terdapat pada kalimat berikut:

Dengan ini kami memintakan izin anak kami untuk tidak masuk ke sekolah karena **melegalisir** ijazah Sekolah dasarnya di Jakarta yang diminta oleh sekolah.

Kata “melegalisir” yang terdapat pada kalimat di atas merupakan bentukan kata yang tidak baku karena pemakaian sufiks asing dari Belanda yang masih belum dilakukan secara benar, sehingga masih dianggap tidak baku. Untuk

¹² Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2017. Hlm. 56.

penggantinya, maka digunakan unsur serapan yang berasal dari Bahasa Inggris dan telah baku dalam bahasa Indonesia menjadi bentukan kata yang tepat yaitu “**melegalisasi**”.¹³ Dengan demikian, kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi “Dengan ini kami memintakan izin anak kami untuk tidak masuk ke sekolah karena melegalisasi ijazah sekolah dasarnya di Jakarta yang diminta oleh sekolah”.

g. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Salah Penentuan Kata Dasar

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penentuan kata dasar yang tidak tepat, kesalahan karena penentuan kata dasar yang tidak tepat tersebut terdapat pada kalimat berikut:

(1) Dengan ini saya memohonkan izin anak saya kepada Bapak/Ibu guru untuk tidak masuk sekolah karena ada kepentingan **merubah** kartu keluarga yang harus dihadiri oleh anak saya di Dukcapil Pamekasan.

Kata “merubah” merupakan bentukan kata yang tidak tepat. kesalahan tersebut terjadi karena pemakai bahasa mengira bahwa kata dasarnya berupa kata “rubah” yang jika diberi prefiks *meng-* menjadi kata “merubah”. Memang, dalam bahasa Indonesia terdapat kata “perubahan” dan “berubah” sehingga tampaknya bentuk dasarnya berupa kata “rubah”. Ada pula kata dasar “rubah” dalam bahasa Indonesia, tetapi konteksnya berbeda, karena “rubah” yang ada dalam bahasa

¹³ Ibid. Hlm. 57.

Indonesia merupakan nama binatang.¹⁴ Maka bentukan yang tepat adalah kata “**mengubah**” yang jika diterapkan dalam bahasa Indonesia menjadi “Dengan ini saya memohonkan izin anak saya kepada Bapak/Ibu guru untuk tidak masuk sekolah karena ada kepentingan mengubah kartu keluarga yang harus dihadiri oleh anak saya di Dukcapil Pamekasan”.

(2) Dengan ini kami **memberitakan** bahwa anak saya tidak bisa masuk ke sekolah karena sakit demam yang mengharuskan dirawat di rumah sakit

Kata “memberitakan” merupakan bentukan kata yang tidak tepat. kesalahan tersebut terjadi karena pemakai bahasa mengira bahwa kata dasarnya berupa kata “tau” yang jika diberi prefiks *meng-* menjadi kata “memberitakan”.¹⁵ Maka bentukan yang tepat adalah kata “**memberitahukan**” yang jika diterapkan dalam bahasa Indonesia menjadi “Dengan ini saya memberitahukan bahwa anak saya tidak bisa masuk ke sekolah karena sakit demam yang mengharuskan dirawat di rumah sakit”.

h. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Penghilangan Prefiks Per-

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penghilangan prefiks *per-*, kesalahan karena penghilangan prefiks *per-* tersebut terdapat pada kalimat berikut:

¹⁴ Junaiyah, dkk. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017. Hlm. 91.

¹⁵ Junaiyah, dkk. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017. Hlm. 91.

Bersama surat ini, saya memohonkan izin anak saya untuk tidak masuk sekolah karena mengikuti prosesi **nikahan** kakak kandungnya.

Kata “nikahan” dalam kalimat di atas merupakan bentukan kata yang salah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penghilangan prefiks *per-* yang sebetulnya hal itu tidak perlu dilakukan meskipun dalam hal menghemat kata. Imbuhan *per-* harus dieksplisitkan. Maka bentukan kata yang tepat adalah kata “**pernikahan**”. Jika diaplikasikan dalam kalimat di atas menjadi “Bersama surat ini saya memohonkan izin anak saya untuk tidak masuk ke sekolah kaena mengikuti prosesi pernikahan kakak kandungnya”.

i. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Penggabungan Bentuk Terikat dan Kata Dasar yang Tidak Tepat

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena penggabungan bentuk terikat dan kata dasar yang tidak tepat, kesalahan karena penggabungan bentuk terikat dan kata dasar yang tidak tepat tersebut terdapat pada kalimat berikut:

Dengan ini, kami memohonkan izin anak kami untuk tidak masuk sekolah agar dapat beristirahat **pasca operasi** sampai keadaannya pulih kembali.

Kata “pasca operasi” pada kalimat di atas merupakan bentukan kata yang tidak tepat. Bentuk terikat yang dimaksud adalah “Pasca”. Sesuai dengan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, bentuk terikat dengan kata yang dasar

yang menyandingi harus ditulis tidak terpisah atau tanpa spasi.¹⁶ Maka perbaikan dari kata tersebut adalah kata “**pascaoperasi**”. Jadi perbaikan kalimat di atas adalah “Dengan ini, kami memohonkan izin anak kami untuk tidak masuk sekolah agar dapat beristirahat pascaoperasi sampai keadaannya pulih kembali”.

j. Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata Karena Kesalahan Pengulangan Kata yang Tidak Tepat

Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata pada karangan surat izin siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan karena kesalahan pengulangan kata yang tidak tepat, kesalahan karena pengulangan kata yang tidak tepat tersebut terdapat pada kalimat berikut:

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan **banyak sebanyak** terima kasih.

Kata banyak sebanyak yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk kata yang tidak tepat. kata tersebut dimaksudkan mengalami proses morfologis yang berupa reduplikasi. Kata “banyak” jika akan diulang agar memiliki makna banyak sekali atau sangat banyak, maka harus diulang keseluruhan tanpa memberi sisipan apapun.¹⁷ Maka bentuk kata yang tepat adalah kata “**banyak-banyak**” dan perbaikan kalimat di atas adalah “Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan banyak-banyak terima kasih”.

¹⁶ Ibid. hlm. 48.

¹⁷ KBBI Daring Edisi V.

2. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata pada Penulisan Surat Izin Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan

Secara umum, kesalahan berbahasa dalam berbagai aspek baik dalam segi fonologi, morfologi, kalimat, maupun penalaran yang dilakukan oleh siswa masih bisa terbilang sebagai hal yang wajar. Khususnya dalam hal menulis, saat mengingat bahwa siswa masih dalam tahap belajar. Tetapi, apabila kesalahan tersebut tetap dibiarkan dan tidak dicari hal penyebabnya sebagai upaya perbaikan. Maka hal tersebut bisa menghambat pembelajaran dalam peningkatan pengetahuan siswa terhadap kaidah kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, latihan menulis dan perbaikan-perbaikan terhadap hasil tulisan harus terus-menerus dilaksanakan selama proses pembelajaran. Melalui observasi ke SMPN 8 Pamekasan dan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 8 Pamekasan, peneliti menemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan kesalahan yang akan disebutkan dan dibahas sebagai berikut:

1. Pengetahuan Siswa yang Berkaitan dengan Kaidah Penulisan Surat Izin Sangat Minim

Minimnya pengetahuan siswa mengenai kaidah kebahasaan penulisan surat izin siswa menjadi faktor utama terjadinya kesalahan berbahasa bagi siswa dalam menulis surat izin siswa di kelas IX SMPN 8 Pamekasan, utamanya

kesalahan dalam pembentukan kata. Pengetahuan kebahasaan siswa yang sangat minim menyebabkan kesalahan berbahasa yang terjadi secara terus menerus. Dengan kata lain, kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan surat izin siswa dapat menggambarkan bahwa siswa belum memahami betul bahasa yang selama ini telah dipelajarinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sutomu, M.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa minimnya pengetahuan kebahasaan siswa disebabkan karena siswa tidak memperhatikan secara konsentrasi apa yang telah diajarkan oleh guru.

2. Motivasi Membaca Siswa yang Sangat Sedikit

Minimnya motivasi dan kegemaran siswa dalam membaca juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan bahasa yang baik dan benar yang dimiliki siswa. Karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menghasilkan tulisan dari hasil bacaan. Jadi, saat siswa memiliki kegemaran membaca, siswa akan mendapatkan pengetahuan bahasa yang baik dan benar melalui bacaannya, sehingga bahasa tulis dalam karangan surat izin siswa dapat terminimalisasi.

Bapak Sutomo, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 8 Pamekasan mengatakan bahwa minimnya minat baca siswa juga disebabkan oleh ketersediaan informasi secara instan. Melalui internet yang dapat dijangkau dengan mudah, minat baca siswa menjadi berkurang. Siswa juga lebih suka berselancar di media sosial dibandingkan dengan membaca buku. Sehingga bahasa-bahasa yang beredar di media sosial yang lebih akrab dengan ingatan

siswa. Kemungkinan besar, siswa saat mendapatkan tugas dari guru memperoleh jawabannya mengutip dari internet, begitu pula tugas menulis surat izin siswa.

3. Siswa Cenderung Mengesampingkan Tata Tulis yang Benar Dibandingkan dengan Ide Karangan

Saat diberi tugas menulis karangan surat izin tidak masuk sekolah bagi siswa, siswa terlalu banyak menghabiskan waktu untuk berpikir apa alasan yang unik dan tepat untuk dijadikan alasan tidak masuk sekolah dalam karangan surat izin siswa. Oleh karena itu, siswa kurang memperhatikan tata bahasa Indonesia, terlebih dalam pembentukan kata. Menurut Bapak Sutomo, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 8 Pamekasan hal itu juga didukung dengan alokasi waktu yang terbatas bagi siswa dalam menulis karangan surat izin siswa. Jadi, siswa lebih banyak menghabiskan waktu memikirkan ide tulisan dan menyelesaikan tugas menulis karangan surat izin siswa secara terburu-buru, lalu mengesampingkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar demi menyelesaikan tugas tersebut.

4. Kebiasaan Siswa yang Tidak Meneliti dan Merevisi Karangan Sebelum Dikumpulkan

Kebiasaan siswa yang selalu mengumpulkan tugas tanpa diteliti kembali juga dilakukan siswa saat penugasan menulis karangan surat izin siswa. Kebiasaan seperti itu akan menyebabkan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa terus terulang. Hal ini banyak terjadi di beberapa siswa, saat selesai menulis surat, beberapa siswa langsung mengumpulkan tugas mereka pada guru

tanpa menelitinya terlebih dahulu. Kebiasaan siswa tersebut juga disebabkan karena siswa belum mengerti pentingnya melakukan revisi dalam sebuah karangan. Siswa merasa bahwa orientasinya dalam mengerjakan tugas adalah selesai dan langsung mengumpulkan pada guru sebagai tugas bahasa Indonesia.

5. Sekolah Menetapkan Peraturan Tentang Pembuatan Surat Izin Siswa Dibuat Oleh Orang Tua Siswa

Ketetapan sekolah mengenai surat izin siswa menetapkan bahwa surat izin siswa dibuat oleh orang tua siswa. Sehingga siswa tidak pernah belajar membuat surat izin dan kesalahan berbahasa terjadi dalam tugas membuat karangan surat izin. Selain itu, pembelajaran mengenai penulisan surat izin siswa, tidak diberikan pembelajaran khusus pada siswa karena kebijakan dari sekolah, orang tua siswa yang membuat surat izin.

